



Media Title	Koran Sindo	
Date	11 Desember 2014	Color
Section	News	Circulation
Page No	23	Article Size
Journalist		Advalue
Frequency	Daily	PR Value

## Tol Laut Perlu Dimatangkan

**JAKARTA** – Implementasi tol laut yang merupakan bagian dari poros maritim seperti disampaikan Presiden Joko Widodo (Jokowi) harus diikuti dengan pembangunan infrastruktur yang kuat. Tidak hanya di bidang infrastruktur fisik seperti pelabuhan, juga infrastruktur di bidang sumber daya manusia (SDM).

“Tantangan yang tidak mudah adalah dalam hal penyediaan *soft infrastructure* dalam hal ini SDM-nya. Ada ribuan orang harus dilatih kembali kemampuannya karena selama ini mereka sudah bekerja dengan cara yang salah,” ujar Direktur Utama Pelindo II RJ Lino seperti dikutip *SINDO Weekly*.

Istilah poros maritim cukup menarik karena termasuk baru di bidang pembangunan kelautan nasional. Poros maritim yang disampaikan Presiden Jokowi juga mengundang tanya dari sejumlah kalangan. Pasalnya, menurut Direktur The National Maritime Institute (Namarin) Siswanto Rusdi, istilah poros maritim dan tol laut tidak ditemukan dalam dunia maritim. Dia menambahkan, soal tol laut, ide tersebut tidak ubahnya seperti konsep pendulum yakni model “bandul jam” yang bolak-balik dari Barat ke Timur sepanjang tahun.

Konsep ini pernah disampaikan oleh RJ Lino yang dikenal sebagai Pendulum Nusantara. Ini adalah program yang menjadi bagian dari Sistem Logistik Nasional (Sislognas) dalam mendukung Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). Harapannya, cara ini bisa menurunkan biaya logistik

nasional yang masih relatif tinggi dibandingkan negara lain.

“Sedangkan poros maritim, hanyalah sebagai istilah politik dan bukan sebagai poros ekonomi. Padahal, ini harusnya lebih ke ekonomi, sehingga bahasa yang lazim digunakan adalah *international maritime center*,” ujar dia.

Sementara, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) masih mematangkan konsep tol laut maupun poros maritim.

“Kami akan gabungkan pemikiran bersama-sama, termasuk dari Bappenas, praktisi, serta kalangan penggiat pelabuhan,” kata Kepala Bappenas Andrinof Chaniago belumlah maini.

Bappenas yang menjadi motor penggerak utama program tol laut mencoba menjabarkan program tersebut. Menurut Bappenas, untuk merealisasikan program tol laut, setidaknya dibutuhkan 24 pelabuhan. Perinciannya, dua *hub* internasional, enam pelabuhan utama, dan sisanya pelabuhan pengumpul.

Dua *hub* internasional merupakan “ruang tamu” yang disediakan buat kapal-kapal asing. Hanya di dua pelabuhan itulah kapal asing diperkenankan masuk atau bersandar. Dua *hub* internasional itu adalah Kuala Tanjung (Sumatra Utara) dan Bitung (Sulawesi Utara).

“Jadi, kalau semua tamu dari luar negeri datang, mereka hanya boleh masuk sampai di ruang tamu. Tak boleh masuk ke ruang lain, apalagi dapur,” kata Deputi Bappenas Bidang Infrastruktur Dedy S Priatna.

**(laporan selengkapnya di *SINDO Weekly*)**